



Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul

Purbadi

purbadi65@gmail.com.

Pascasarjana UST Yogyakarta Program Studi Manajemen Pendidikan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Manajemen pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan/ kontroling, dan evaluasi; (2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta solusinya; (3) hasil dalam manajemen pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Manajemen pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul sudah cukup optimal, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan/kontroling, dan evaluasi; (2) faktor-faktor yang mendukung Manajemen pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul meliputi dukungan dari kepala sekolah, guru, karyawan staf TU, komite sekolah, wali murid, siswa, dunia usaha dan dunia industri, rekomendasi dinas Dinas Pendidikan, serta dukungan dari Persyarikatan Muhammadiyah, faktor-faktor yang menghambat Manajemen pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen meliputi kurangnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, rendahnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak, dan seringnya pelanggaran yang dilakukan siswa atau indisipliner; (3) Pengelolaan pembelajaran secara optimal di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul dapat menghasilkan lulusan yang unggul.

Kata kunci : manajemen pembelajaran, berbasis sekolah, manajemen SMK

Abstract: The purpose of this study is to describe (1) school-based learning management at SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul, including planning, implementing, organizing, monitoring / controlling, and evaluating; (2) supporting and inhibiting factors and their solutions; (3) results in school-based learning management at SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul. This research uses a qualitative approach. The results of this study indicate that (1) the management of school-based learning at SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul is optimal, both in planning, implementing, organizing, monitoring / controlling, and evaluating; (2) factors that support school-based learning management at SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul include support from school principals, teachers, administrative staff employees, school committees, guardians of students, students, business and industry, recommendations from the Education Office, and Support from the

Muhammadiyah Organization, factors that hinder school-based learning management at SMK Muhammadiyah 1 Playen include the lack of teacher competence in managing learning, low parental awareness of children's education, and frequent violations by students or disciplinary; (3) Optimal learning management at SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul can produce superior graduates.

Keywords: *management, learning, school based*

Pendahuluan

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah atau MBS. Hal ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa MBS merupakan pemikiran ke arah pengelolaan pendidikan yang memberi keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas.

Dewasa ini banyak upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (Nation Character Building) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Menghadapi rendahnya mutu pendidikan tersebut, maka perlu dilakukan upaya perbaikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Upaya pemerintah dalam menyikapi hal tersebut adalah dengan melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan yaitu dari manajemen pendidikan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah atau manajemen berbasis sekolah. Perubahan sistem penyelenggaraan pendidikan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan pendidikan yang ada (Depdiknas : 2001)

SMK Muhammadiyah 1 Playen merupakan SMK kelompok teknologi dan rekayasa yang memperoleh hasil penilaian dengan kategori amat baik (terakreditasi A). Kemudian di bidang manajemen, sekolah ini telah memperoleh sertifikat manajemen mutu ISO 9001:2008. Keberhasilan meraih predikat terakreditasi A merupakan prestasi besar bagi SMK Muhammadiyah 1 Playen.

Dari uraian di atas nampak bahwa di satu sisi implementasi MBS di sekolah diduga belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, tetapi pada saat yang sama SMK Muhammadiyah 1 Playen menunjukkan prestasi yang membanggakan. Mencermati lebih dalam bagaimana implementasi MBS pada sekolah tersebut dirasa sangat perlu, karena dengan pencapaian yang dimiliki diharapkan memberikan indikasi awal bahwa sekolah telah mampu mengimplementasikan MBS dengan baik. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen.

Masalah menarik yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen antara lain : 1) Input UN siswa rendah, 2) Siswa tidak diterima sekolah negeri, 3) Output tinggi, 4) Kesiapan bekerja di

DU/DI, 5) Sekolah swasta pilihan masyarakat, 6) Menjadi sekolah rujukan dengan jumlah siswa mencapai angka seribu, 7) Sekolah swasta yang unggul di Gunungkidul.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data akan yang akan diambil bersifat uraian diskriptif, maka paradigma penelitian yang paling tepat adalah penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi natural setting dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2010: 15).

Metode penelitian kualitatif dapat memperjelas pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan dan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Menggunakan metode kualitatif berarti melakukan analisis data secara induktif, mengarahkan penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat diskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subyek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, lengkap mengenai Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Kabupaten Gunungkidul.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMK Muhammadiyah 1 Playen, Kabupaten Gunungkidul. Pertimbangan ilmiah yang mendasari adalah lokasi tersebut merupakan sekolah swasta Unggulan terbesar di Gunungkidul. Selain itu SMK Muhammadiyah 1 Playen menjadi pilihan tempat penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan judul penelitian yaitu berkenaan dengan Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah yang diselenggarakan di sekolah tersebut.

Lokasi juga dipilih dengan menggunakan pertimbangan praktis yaitu, SMK Muhammadiyah 1 Playen berada di dekat jantung kota Wonosari. Adapun waktu penelitian bulan Desember 2018- Februari 2019 dengan alasan peneliti dapat mengumpulkan data observasi, data wawancara, dan dokumentasi terkini.

Sumber data diperoleh dari informan, kegiatan yang ada di lokasi dan dokumen. Dalam Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Wawancara ditujukan kepada, kepala sekolah, wakil kepala sekolah Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Wakil Ismuba (Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab), Guru Normatif, Komite sekolah, Wali murid, dan siswa. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain." (Lofland dan Lofland dalam Moleong, 2000: 112). Teknik kedua dengan melakukan observasi partisipatif, observasi partisipatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi Data dalam analisis data penelitian kualitatif, sebagaimana ditulis Malik diartikan sebagai proses pemilihan,

pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles & Huberman, 1992: 16) . Penyajian data (data display). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif. Pada tahapan verifikasi (penarikan kesimpulan) Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan.

Penentuan keabsahan data menggunakan uji kepercayaan (*kreadibility*), kebergantungan (*dependibility*), kepastian (*konfermability*) Melliong (1991: 83). Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan referensi. Kebergantungan (*dependibility*)teknik ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kepastian (konfermability)Teknik ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul merupakan sekolah swasta terbesar di Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah 1067 siswa yang terbagi dalam 32 rombel. Sekolah swasta terbesar di Gunungkidul tersebut dalam proses pendidikannya menggunakan sistem pengelolaan pembelajaran berbasis sekolah. Melalui sistem pengelolaan pembelajaran berbasis sekolah ini dapat menghasilkan lulusan yang unggul, berdaya saing tinggi dengan sekolah yang lain, menjadi sekolah pilihan masyarakat, siap bekerja di dunia usaha dan industri, dan mampu berwirausaha mandiri.

Perencanaan pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. H. Wadiyo (Rabu tanggal 26 Desember 2018) dilakukan setiap awal tahun pelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan administrasi guru yang mencakup : penyusunan program kerja guru dalam satu tahun, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, analisis hari efektif, analisis materi kurikulum, program tahunan, program semester, silabus, RPP, catatan pelaksanaan KBM, catatan pribadi siswa, program penilaian, analisis penilaian, remedial teaching, pengayaan.

Sebelum menyusun administrasi guru, semua guru baik PNS maupun nonPNS diwajibkan mengikuti workshop awal tahun pelajaran yang dilaksanakan seminggu sebelum masuk tahun pelajaran baru, dengan menghadirkan narasumber dari lembaga terkait atau lembaga lain yang kompeten. Materi workshop terkait penyusunan silabus, RPP, dan kebijakan-kebijakan lain yang menyangkut aktualisasi kurikulum pembelajaran terkini.

Manajemen pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Playen bidang pengorganisasian pembelajaran meliputi penyusunan materi pembelajaran berdasarkan program studi dengan mengelompokkan materi pelajaran normatif (Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Seni Budaya) Materi pelajaran Adaptif (Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, KKPI, Kewirausahaan). Materi Pelajaran Produktif (Dasar Kompetensi Kejuruan dengan sub-sub bagian, dan Kompetensi Kejuruan dengan sub-sub bagian) sesuai program studi /jurusan di SMK Muhammadiyah 1 Playen : Teknik Pemesinan, Teknik Fabrikasi Logam, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik

Audio-Video,dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Secara umum pelaksanaan pengawasan /kontroling pembelajaran SMK Muhammadiyah 1 Playen sudah berjalan sebagaimana mestinya.Ketika guru mengajar di kelas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan pelaksanaan pengawasan/kontroling pembelajaran di sekolah ini.Pengawasan /kontroling pembelajaran dilaksanakan oleh guru senior yang berkualifikasi asesor,kepala sekolah tidak mampu melakukan pengawasan/kontroling pembelajaran sendiri dengan jumlah guru yang cukup besar.Karena keterbatasan waktu dan personal. Maka akhirnya menunjuk guru senior yang kompeten dan berkualifikasi asesor

Dalam setiap program tentu ada proses evaluasi untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan program tersebut. Setelah melakukan evaluasi, maka usaha-usaha untuk memperbaiki kekurangan tersebut dapat dirumuskan demi melakukan pengembangan program. Begitu juga dengan kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Playen Program Keahlian TAV dengan PT. HIT. Untuk mengevaluasi kegiatan kemitraan yang telah dilakukan, kedua belah pihak melakukan pertemuan rutin. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih juga memungkinkan kedua belah pihak dapat melakukan evaluasi tidak formal setiap saat. Evaluasi tidak formal yang biasa dilakukan bisa melalui pesan elektronik atau *email* serta pesan *whatsapp*. Melalui media itu kedua belah pihak saling memberikan masukan atau informasi untuk perkembangan kemitraan yang mereka bangun. Pihak perusahaan juga melakukan penilaian terhadap kompetensi siswa yang melakukan magang secara berkala untuk selanjutnya dilaporkan kepada pihak sekolah setiap satu bulan sekali.

Evaluasi pembelajaran menjadi rangkaian kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP .Setiap selesai pembelajaran semua guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik /siswa dalam penguasaan materi pembelajaran aspek pengetahuan , keterampilan,sikap.Menurut observasi peneliti,guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Playen memang melakukan evaluasi pembelajaran.Seperti formatif,subsumatif,dan sumatif.Guru melakukan evaluasi formatif atau penilaian harian setiap selesai satu atau dua kompetensi dasar yang diajarkan.Penilaian ini biasanya dilaksanakan secara berkesinambungan,berlanjut pada Penilaian Tengah Semester (PTS),dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan pembelajaran berbasis sekolah di sekolah ini,diantaranya adalah dukungan dari guru yang berdedikasi tinggi ,berkualifikasi pendidikan S1 bahkan ada guru yang S2 mengajar sesuai bidang keahliannya,komite sekolah sebagai mitra kerja,karyawan staf tata usaha yang punya etos kerja tinggi ,wali murid, masyarakat pelanggan ,siswa itu sendiri untuk bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen,tentunya didukung pula sarana dan prasarana yang cukup memadai di kampus 1 dan kampus 2.

Disamping terdapat faktor pendukung dalam pengelolaan pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen,terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya,diantaranya orang tua murid yang tidak peduli dengan pendidikan anaknya,lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak kondusif,dan banyaknya perilaku siswa yang indisipliner (sering melanggar aturan sekolah)

Terkait dengan solusi hambatan pengelolaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Playen kepala sekolah mengungkapkan sebagai berikut:Solusi hambatan manajemen pembelajaran di sekolah ini,ya kita harus mengatasi dengan cara melakukan pendekatan dengan wali murid dengan melibat komite sekolah sebagai mitra sekolah,kita undang rapat wali murid,kita beri pencerahan kepada mereka,kemudian guru-guru yang belum mencapai kompeten kita beri kesempatan untuk menambah pengetahuannya,selanjutnya siswa yang indisipliner kita tangani dengan serius sampai tuntas sehingga tidak melanggar lagi

Tabel 1. Data input peserta didik baru berdasarkan NEM tahun 2016/2017

No	Paket Keahlian	NEM	
		Tertinggi	Terendah
1	Teknik Kenadaraan Ringan	269,5	146,0
2	Teknik Sepeda Motor	246,0	159,5
3	Teknik Fabrikasi Logam	278,0	113,5
4	Teknik Pemesinan	271,0	114,5
5	Teknik Audio-Video	294,0	147,5
	Teknik Komputer dan Jaringan	277,0	147,5

Input siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen memang rendah. Kemudian setelah dikelola dengan manajemen pembelajaran, mengalami kenaikan cukup signifikan. Hal ini dapat diketahui dari data output berikut:

Tabel 2. Data rata-rata output peserta didik tahun 2016/2017

Nilai	Mata Pelajaran				Jml UN
	B.Indo	B.Ingggris	Matemat	Komp	
Kategori	B	D	D	B	C
Rata-rata	70,13	41,70	41,94	75,42	229,19
Terendah	34,00	16,00	10,00	63,90	152,00
Tertinggi	92,00	84,00	95,00	90,00	327,00
Std Deviasi	9,48	12,57	15,09	4,43	31,05

A. Pembahasan

Perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang di harapkan, Elly (1979:11-12), Dari pendapat di atas, maka setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut : adanya tujuan yang harus di capai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, dan sumber daya yang dapat mendukung implementasi setiap kebutuhan. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang sebelum mengelola pembelajaran di kelas. Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Playen meliputi penyusunan silabus dan RPP. Sebelum menyusun silabus dan RPP semua guru wajib mengikuti workshop penyusunan silabus dan RPP untuk menyamakan persepsi. Workshop penyusunan silabus dan RPP dilaksanakan minggu terakhir sebelum masuk awal semester. Sehingga diharapkan semua guru di awal semester telah selesai menyusun silabus dan RPP. RPP dibuat oleh guru mata pelajaran yang memuat komponen perumusan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktualisasi RPP di dalam kelas. Guru sebagai aktor utama pelaksanaan pembelajaran dari pembiasaan karakter dengan diawali salam

kemudian dilanjutkan berdo'a, mengecek kehadiran siswa, apersepsi materi pelajaran, menuliskan kompetensi dasar yang akan dicapai, literasi materi, diskusi, presentasi, penguatan, refleksi, sampai mengakhiri pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menurut skenario yang terancang dalam RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Playen telah berjalan dengan baik dan lancar. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir 15.30 WIB. Selain kegiatan reguler tersebut, sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu HW (Pramuka kalau di sekolah negeri atau sekolah umum yang lain), ada juga ekstrakurikuler pilihan. Siswa dapat memilih sesuai bakat dan kemampuannya.

Manajemen pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul juga mencakup kegiatan pengorganisasian pembelajaran. Pengorganisasian isi pembelajaran disebut oleh Reigeluth, Bunderson, dan Merrill (1977) sebagai *structural strategy*, yang mengacu kepada cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta-fakta, konsep-konsep, prosedur, atau prinsip-prinsip yang berkaitan. *Sequencing* mengacu kepada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi dan *synthesizing* mengacu kepada upaya untuk menunjukkan kepada siswa pembelajaran keterkaitan antar isi bidang studi. Pengorganisasian pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Playen difokuskan pada urutan penyajian dan pengelompokan isi mata pelajaran yang meliputi: mata pelajaran normatif, adaptif, dan spesialisasi kompetensi keahlian yaitu produktif. Kemudian menurut hasil observasi peneliti di sekolah ini pula mengembangkan pola pengorganisasian pembelajaran C1, C2, dan C3 sesuai tuntutan kurikulum terbaru.

Manajemen pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Playen mencakup kegiatan pengawasan/kontroling. "Pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien." (Robert J. Mockler). Kegiatan pengawasan/kontroling di SMK Muhammadiyah 1 Playen tercermin dari kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Manajemen pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Playen juga mencakup kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program berikutnya. Dalam bidang pendidikan ditinjau dari sarannya, evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang bersifat mikro. Evaluasi yang bersifat makro sarannya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan. Evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas.

Faktor-faktor yang mendukung manajemen pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul meliputi dukungan dari kepala sekolah, guru, karyawan staf tata usaha, komite sekolah, wali murid, dan siswa, rekomendasi Dinas Pendidikan, PT Polytron, PT Astra, PT Daihatsu sebagai mitra usaha. Salah satu faktor yang mendukung sistem pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul terletak pada sumber daya manusia. Sumber daya pendidikan yaitu guru dan karyawan staf tata usaha yang kuantitas dan kualitas kompetensi keprofesional memenuhi standar kualifikasi pendidikan. Guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta harus menerapkan metode dan model-model pembelajaran inovatif yang mengembangkan daya pikir siswa. Sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Faktor yang

mendukung pengelolaan kelas antara lain: a) kurikulum, b) bangunan dan sarana, c) guru, d) murid, dan e) dinamika kelas, Menurut Nawawi (1989: 116)

Disamping terdapat faktor-faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, diantaranya rendahnya kepedulian orangtua terhadap pendidikan anaknya, status sosial ekonomi orangtua menengah ke bawah terkait dengan pendanaan, kurangnya kesadaran guru untuk menerapkan model-model pembelajaran inovatif, pelanggaran tata tertib sekolah (indisipliner).

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas (Nawawi, 1989: 130).

Faktor-faktor penghambat pembelajaran dapat diminimalisir dengan melakukan sosialisasi kebijakan sekolah kepada orangtua murid melalui rapat khusus wali murid, mengadakan kerja sama dengan pihak ketiga untuk menjadi orangtua asuh siswa tidak mampu, memfasilitasi guru untuk mengikuti diklat inovasi pembelajaran, memberikan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Upaya untuk meningkatkan mutu atau mutu pendidikan perlu dilakukan hal-hal berikut, yaitu: 1) Menyamakan komitmen mutu atau mutu oleh kepala sekolah, para guru dan pihak terkait (*stakeholders*), mencakup: visi, misi, tujuan dan sasaran, 2) Mengusahakan adanya program peningkatan mutu sekolah (kurikulum/pengajaran, pembinaan siswa, pembinaan guru, keuangan, sarana dan prasarana, serta kerjasama dengan *stakeholders* sekolah, meliputi jangka panjang dan jangka pendek 3). Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah, 4). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, 5) Ada standar mutu lulusan, 6) Jaringan kerjasama yang baik dan luas, 7) Penataan organisasi sekolah yang baik (tata kerja), 8) Menciptakan iklim dan budaya sekolah yang kondusif, Syafaruddin (2002:14)

Manajemen pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dapat dikategorikan sekolah mampu menciptakan lulusan yang unggul. Sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan yang dihasilkan output dari pendidikannya. Manajemen pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul menekankan bagaimana dapat menghasilkan sebuah lulusan yang berkualitas dalam berbagai aspek keilmuan. Serta sekolah juga memberikan perlakuan kepada siswa berkemampuan biasa agar dapat mencapai prestasi maksimal. Disamping itu SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul mengembangkan budaya iman dan taqwa kepada Allah SWT, hal ini tercermin dari aktivitas di setiap ruang pembelajaran muatan agama selalu dinomorsatukan. Prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan sampai tingkat nasional dapat diraih. Tamatan SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul terserap di berbagai instansi baik negeri maupun swasta. Sekolah unggulan didefinisikan sebagai sekolah yang mampu memproses siswa bermutu rendah waktu masuk sekolah tersebut (input rendah), menjadi lulusan yang bermutu tinggi (Moedjiarto, 2001:5)

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul sudah cukup optimal. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut: Manajemen pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul walaupun bukan sekolah yang terbaik namun sudah cukup optimal, hal ini dapat diketahui dari hasil tata kelola atau manajemen baik dalam perencanaan, pelaksanaan,

pengorganisasian, pengawasan/kontroling, maupun evaluasi.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Playen telah dilakukan secara sistematis dibuktikan adanya program workshop awal semester yang pelaksanaannya sepekan sebelum masuk awal semester dengan fokus utama penyelarasan penyusunan RPP, silabus, program kerja guru, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, perencanaan penilaian, analisis penilaian, program remedial dan pengayaan. SMK Muhammadiyah 1 Playen telah menggunakan kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Playen telah berjalan dengan baik, terbukti dari proses kegiatan belajar mengajar yang berjalan sesuai jadwal yang ditetapkan, didukung fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai di dalam kelas dan ruang praktik untuk masing-masing kompetensi keahlian.

Pengorganisasian terhadap manajemen pembelajaran dilaksanakan dengan mengelompokkan mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif kemudian menerapkan mengembangkan pola pengorganisasian pembelajaran dengan C1, C2, dan C3 sesuai tuntutan kurikulum. Pengawasan/Kontroling terhadap manajemen pembelajaran dilakukan dengan Penilaian Kinerja Guru, oleh guru senior berkualifikasi asesor, kepala sekolah, pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, serta lembaga swasta yang terkait yaitu Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dari Persyarikatan Muhammadiyah. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran sesuai yang tertuang dalam RPP masing-masing guru. Evaluasi pembelajaran ini meliputi: penilaian harian, Penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

Faktor-faktor yang mendukung manajemen pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul meliputi dukungan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, wali murid, siswa, dan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai. Serta mendapat rekomendasi dari dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, mendapat dukungan pula dari dunia usaha dan industri seperti PT Daihatsu, PT Suzuki, PT Axiom. Faktor-faktor yang menghambat manajemen pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul meliputi : guru kurang kompeten dalam mengajar, lemahnya kepengawasan/kontroling pembelajaran, rendahnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak, sering terjadi indisipliner.

Manajemen pembelajaran berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul mampu menghasilkan lulusan yang unggul. Output SMK Muhammadiyah 1 Playen dapat terserap di berbagai dunia usaha dan dunia industri, serta mempunyai kompetensi untuk bekerja di instansi pemerintah maupun swasta. Disamping itu lulusan SMK Muhammadiyah 1 Playen mampu membuka usaha sebagai wirausaha mandiri.

Untuk menekan faktor penghambat, hendaknya pihak sekolah melakukan kepengawasan pembelajaran secara rutin, terprogram, dan terdokumentasi dengan baik. Pihak sekolah hendaknya menindaklanjuti hasil evaluasi /supervisi agar guru kurang kompeten dapat diminimalisir dan guru yang kompeten dapat mengembangkan profesionalitasnya. Sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang optimal. Pendidik hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa betah di dalam kelas. Pihak sekolah hendaknya melakukan pendekatan secara interpersonal dengan wali murid secara berkala dan terjadwal melalui pertemuan khusus wali murid, agar orangtua murid ikut berperan dalam kepengawasan pendidikan anak. Pihak sekolah hendaknya selalu mengembangkan kerja sama dengan dunia usaha atau industri agar lulusan SMK dapat tersalurkan.

Daftar Pustaka

- Admodiwirio, S.2000, *Manajemen pendidikan indonesia*, Jakarta: Ardadizyajaya.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Arikunto, S. dan Jabar, Safruddin Abdul, 2010.*Evaluasi program pendidikan pedoman praktis* Departemen Pendidikan Nasional , 2002, *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, konsep dasar*, Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen, 2001, *Kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas.2003.*Evaluasi pembelajaran*.Jakarta: Dirjen Dikdasmen,direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas.
- Hasibuan, J.J. (1992). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibtisam, A D., *School based management (manajemen berbasis sekolah)*, UNESCO, Penerjemah : Noryamin Aini, Suparto, Penyunting ; Achmad Syahid, Abas Aljauhari, Jakarta: Logos.
- Kambey D.C., *Landasan teori administrasi/manajemen (Sebuah Intisari)*, Manado: Yayasan Tri Ganesha Nusantara.
- Kartono, K., 1997, *Sistem pendidikan nasional*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Majid, Abdul. 2006 . *Perencanaan pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Meier, Dave. 2002. *The accelerated learning handbook*, terj: Rahmani Astuti. Bandung:Kaifa.
- Moedjiarto. *Sekolah unggul*. Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2001.
- Moleong, L. J.,2006.*Metodologi penelitian kualitatif*,cet.13.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E., *Menjadi kepala sekolah profesional dalam menyukkseskan MBS dan KBK* , Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E., 2005 *Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis, 2003, *Manajemen berbasis sekolah , teori, model dan aplikasi*, Jakarta: P.T. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pidarta, M. 2004, *Manajemen pendidikan indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Piet Go, 2000, *Pastrol sekolah*, Malang Malang.
- Sabri, A., 2005. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching
- Salliis, E., 2004, *Manajemen kualitas total dalam pendidikan (Total quality managementin education)* Penerjemah : Kambey Daniel C, Manado : Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado.
- Senduk, J.F, 2006, *Isu dan kebijakan pendidikan konsep dan aplikasinya*, Manado: Program Paskasarjana Universitas Negeri Manado.
- Sugiyono,2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suparno, P. dkk, 2002, *Reforamasi pendidikan sebuah rekomendasi*, Yogyakarta: Kanisius
- Surakhmad, W., 1986. *Pengantar mengajar- belajar*. Bandung: Tarsito
- Suryasubroto B, 2004, *Manajemen pendidikan di sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafaruddin, *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan konsep, strategi, dan aplikasi*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2002: 14